

PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI IBU YANG BEKERJA

Heleni Filtri¹⁾

¹⁾Universitas Lancang Kuning
email: helenifiltri@unilak.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari Ibu yang bekerja di kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Kesimpulan penelitian adalah bahwa perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun ditinjau dari ibu bekerja berkembang baik. Namun tidak semua kebutuhan sang anak dapat dipenuhi oleh ibu kandungnya disebabkan sang ibu sedang bekerja, walaupun keberadaannya di samping anak tidak tergantikan. Maka disinilah peran penting seorang ibu pendamping dalam menggantikan posisinya sebagai ibu sejati. Untuk itu perlu kriteria untuk ibu Pendamping.

Kata Kunci: *Perkembangan Emosional, Ibu bekerja*

1. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak dan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting keberadaannya untuk membangun dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas dimasa yang akan datang sebagai upaya optimalisasi potensi keemasan anak. Pendidikan anak usia prasekolah akan memberi kontribusi yang bermakna terhadap keberhasilan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sholehuddin, 2000:2). Pemerintah melalui UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 38 ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional, menetapkan bahwa: Taman Kanak-

Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dipandang sebagai peletak dasar bagi terlaksananya pendidikan intelektual dan pendidikan emosional. Kecerdasaan emosional merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri serta kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik, pada

diri sendiri juga dalam berhubungan dengan orang lain (Yusuf, 2002:170).

Emosi adalah perasaan yang banyak berdampak terhadap perilaku. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap dorongan dari luar dan dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif (Desmita, 2010:116)

Setiap anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi. Apabila pada anak diberikan stimulasi edukatif secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik (Yuliani, 2006:2.7). Pada tahap awal anak belajar dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Secara alami anak

belajar dari apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan dan dilakukan orang tuanya (Richard, 2004:15).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak wanita yang ikut andil dalam mencari nafkah. Seorang ibu pada saat ini dapat pula berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, disamping sebagai ibu rumah tangga yang bertugas dalam hal urusan dapur dan merawat anak. Dengan demikian, pengasuhan anak akan jatuh pada kerabat dekat seperti nenek atau pengasuh. Ketika anak melakukan sesuatu, ada pengasuh yang mendampingi dan mengarahkan anak serta memberikan pendidikan secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pola asuh yang diberikan oleh para pengasuh akan memberikan dampak pada perkembangan emosional anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari Ibu yang bekerja”

Perkembangan adalah proses transmisi dari konstitusi psiko-fisik yang herediter, dirangsang oleh

faktor-faktor lingkungan yang menguntungkan dalam perwujudan proses aktif menjadi secara kontinu (Kartini Kartono, 2007:21).

2.1 Pengertian Perkembangan Emosional

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif (Desmita, 2010:116). Emosi adalah “*A complex feeling state accompained by characteristic motor and glandular activies*” (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris Syam Yusuf, 2006:114). Sedangkan Sarlito (2005:34) berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).

2.2 Ciri-ciri Emosi

Menurut Hurlock (Rosmala, 2005:23) ciri khas penampilan emosi pada anak adalah sebagai berikut:

- a) Emosi anak bersifat sementara dan lekas berubah. Misalnya anak marah mudah beralih ke senyum, tertawa ke menangis atau dari cemburu kerasa sayang.
- b) Reaksi yang kuat terhadap situasi yang menimbulkan rasa senang atau tidak senang sangat kuat.
- c) Emosi itu sering timbul dan nampak pada tingkah lakunya. Misalnya menangis, gelisah, gugup dan sebagiannya
- d) Reaksi emosional bersifat individual.
- e) Emosi berubah kekuatannya. Pada usia tertentu emosi yang sangat kuat berkurang kekuatnnya.

2.3. Pengertian Ibu Bekerja

Ibu bekerja merupakan peran sebagai akibat pergeseran nilai. Dahulu ibu hanya berperan fokus pada anak, sedikit sekali ibu yang bekerja tapi sekarang ibu mempunyai peran ganda sebagai pengasuh dan pendidik anak. Baik di desa maupun di kota makin banyak wanita yang bekerja sehingga keluarga yang bersangkutan membutuhkan ibu pengganti bagi anaknya. Seringkali nenek atau keluarga dekat lain dapat menggantikan peran ibu pada saat ibu

bekerja, tetapi bila tidak ada keluarga tersebut maka biasanya anak di percayakan pada pembantu.

Sekarang ini, banyak para Ibu yang memilih menjadi wanita karir. Depdikbud (2002:509) karir diartikan dengan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan jabatan. Sedangkan menurut Tani Handoko (2001:121) suatu karir adalah semua pekerjaan (atau jabatan) yang dipunyai (atau dipegang) selama kehidupan kerja seseorang.

Pandji Anoraga (2001:64) 3 di antara 5 manusia karier mendambakan karier mereka menanjak terus dengan pesat. Penghasilan makin besar, kedudukan sosio ekonomis makin tinggi dan mantap, batin makin puas karena berhasil mewujudkan jati diri. Namun tak semua berhasil mencapai dambaan seperti itu, karena cara mencapai sukses tersebut gampang-gampang susah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi

menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya (McMillan dan Schumacher, 2001). Menurut Sukmadinata (2010), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis.

Ibu yang sibuk bekerja sementara anaknya tinggal di rumah bersama pembantu, hal ini juga bisa menimbulkan efek psikologis yang baik namun juga bisa menimbulkan efek psikologis yang buruk pada anak. Seorang wanita memang dapat memiliki karir sementara dia juga harus mengetahui bahwa keluarga adalah prioritas utama. Wanita karir juga harus menjadi ibu yang ideal untuk anak-anak

sekalipun menginginkan karir yang memuaskan. Di satu sisi, banyak orang yang tidak suka wanita bekerja karena mengabaikan anak-anak mereka. Pada umumnya memang wanita karir yang sibuk bekerja memberikan efek pada balita di rumah yang kurang baik. Ibu selalu bekerja di luar rumah, pastinya ada konteks perubahan terutama pada pola pengasuhan pada balita. Pekerjaan ibu yang bekerja penuh waktu kadang dimulai sebelum anak berusia tiga bulan, dan mereka cenderung memilih pengasuh pada balitanya. Untuk itu dibutuhkan ibu pendamping dalam pengasuhan anak untuk perkembangan emosional anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari Ibu yang bekerja berkembang dengan baik, namun ada beberapa anak yang belum berkembang sesuai dengan perkembangan emosional anak yaitu dibutuhkannya ibu pendamping untuk menjadi pengganti Ibu bekerja.

Saran-saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun.
2. Bagi guru dan orangtua, hendaknya memperhatikan perkembangan emosional anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anoraga. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Anas Sujiono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. Arikunto. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka

- Goleman, Daniel. 2006. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat. 2002. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Kartini Kartono, (2007). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 85. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Rosmala Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: UPI Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2005. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Handoko, Hani, T. 2001. *“Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia”* Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Woolfson, Richard. 2004. *Saudara Kandung*. Jakarta: Erlangga.